

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CASH HOLDING PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BEI TAHUN 2020-2022)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Program Studi Strata I Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Oleh :

FITRIA HANDAYANI

20.21.0021

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2024

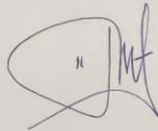
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitria Handayani
NIM : 20210021
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding
Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sektor
Aneka Industri Di BEI Tahun 2020-2022)

Disetujui dan disahkan :

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Januari 2024

Pembimbing,



Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M

NIDN. 0607098403

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitria Handayani
NIM : 20210021
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash holding*
Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sektor
Aneka Industri Di BEI Tahun 2020-2022)

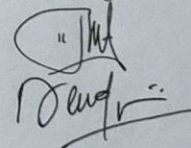
Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 23 Januari 2024

Tim Penguji

Ketua : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M
Anggota : Dewi Ika Oktavia, S.E., M.Si

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta

Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi saya yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CASH*
HOLDING PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BEI TAHUN 2020-2022)**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo,

Yang membuat pernyataan,



Fitria Handayani

NIM. 20210021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sukses bukanlah sesuatu yang kebetulan. Itu adalah kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan.” (Colin Powell)

“Untuk menggapai apa yang anda inginkan, anda harus terus mengejar dan berjuang untuk mewujudkannya.” (Park Chanyeol EXO)

“Jangan tersenyum hanya ketika anda bahagia, tetapi tersenyumlah untuk bahagia.” (Park Jisung NCT Dream)

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk :

1. Bapak dan Ibuku

Terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, nasihat, semangat, do’a, dan dukungan yang senantiasa selalu diberikan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita.

2. Dosen dan guruku

Terimakasih atas ilmu dan bimbinganmu

3. Sahabat-sahabatku

Terimakasih atas semua kenangan, kebersamaannya, dan pembelajaran hidup selama ini

KATA PENGANTAR

Bismillillah, Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah yang maha kuasa. Sholawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW, atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash holding* Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI Tahun 2020-2022)”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).

Terwujudnya Skripsi penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).
2. Ibu Adeviani Fiardhani, S.E., M.Ak selaku Kepala Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta)
3. Ibu Era Trianita, S.E., M.Si., M.B.A selaku Pembimbing Akademik atas segala bimbingan dan motivasi yang telah diberikan selama menempuh proses perkuliahan dan persetujuannya atas tugas akhir.
4. Bapak Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan selama penulisan proposal penulisan ini.
5. Seluruh dosen dan staff Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).
6. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Aris Munandar dan Ibu Marwiyati.
7. Teman terdekat saya yang membantu dan memotivasi saya selama proses perkuliahan, serta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa ini masih terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Surakarta, 4 Januari 2024

Penulis

Fitria Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kerangka Teoritik	15
1. <i>Grand Theory</i>	15
2. <i>Growth opportunity</i>	16
3. <i>Leverage</i>	19
4. <i>Net working capital</i>	21

5. Profitabilitas.....	24
6. <i>Cash holding</i>	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Obek Penelitian.....	40
B. Jenis dan Sumber Data	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Definisi Operasional	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Analisis Regresi Linier Berganda	47
4. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian	51
B. Analisis Data.....	53
C. Hasil Penelitian.....	54
D. Pembahasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Laba	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Variabel Operasional	42
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	52
Tabel 4.2 Data Perusahaan Sampel Perusahaan.....	52
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif (Uji Awal)	55
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif (Uji Akhir)	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Uji Awal)	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (Uji Akhir)	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Metode Spearman's rho.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji T / Parsial	67
Tabel 4.12 Hasil Uji F / Simultan	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Sektor Aneka Industri Yang Melemah.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Grafik	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2. Variabel Penelitian
- Lampiran 3. Data *Cash holding* Sampel Tahun 2020
- Lampiran 4. Data *Cash holding* Sampel Tahun 2021
- Lampiran 5. Data *Cash holding* Sampel Tahun 2022
- Lampiran 6. Data *Growth opportunity* Sampel Tahun 2020
- Lampiran 7. Data *Growth opportunity* Sampel Tahun 2021
- Lampiran 8. Data *Growth opportunity* Sampel Tahun 2022
- Lampiran 9. Data *Leverage* Sampel Tahun 2020
- Lampiran 10. Data *Leverage* Sampel Tahun 2021
- Lampiran 11. Data *Leverage* Sampel Tahun 2022
- Lampiran 12. Data *Net working capital* Sampel Tahun 2020
- Lampiran 13. Data *Net working capital* Sampel Tahun 2021
- Lampiran 14. Data *Net working capital* Sampel Tahun 2022
- Lampiran 15. Data Profitabilitas Sampel 2020
- Lampiran 16. Data Profitabilitas Sampel 2021
- Lampiran 17. Data Profitabilitas Sampel 2022
- Lampiran 18. Variabel Penelitian Setelah Outlier Dan Pengobatan
- Lampiran 19. Hasil SPSS Sebelum Outlier Dan Pengobatan
- Lampiran 20. Hasil SPSS Setelah Outlier Dan Pengobatan

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CASH HOLDING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BEI TAHUN 2020-2022)

Oleh :

Fitria Handayani

NIM. 20210021

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas terhadap *cash holding* di BEI. Tahun yang digunakan dalam penelitian yaitu 2020-2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh 34 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *growth opportunity*, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Secara simultan *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Kata Kunci : *Cash holding*, *Growth opportunity*, *Leverage*, *Net working capital*, Profitabilitas

**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE CASH HOLDING
MANUFACTURING COMPANIES (STUDY CASE OF THE COMPANY'S
VARIOUS SECTOR COMPANIES IN BEI 2020-2022)**

By :

Fitria Handayani

NIM.20210021

ABSTRACT

This study intends to determine how far the growth of growth opportunity, leverage, net working capital, and profitability against cash holding in BEI. The year used in the research is 2020-2022. This type of research is quantitative research. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the specified criteria, obtained 34 companies that are the sample of the study. The data used is secondary data. The analytical tool used in multiple linier regression. From the result of this study indicate that partially growth opportunity, leverage, and profitability does not affect cash holding, while net working capital has a positive and significant effect on cash holding. Simultaneously grwoth opportunity, leverage, net working capital, and profitability have positive and significant effect on cash holding.

Keyword : *Cash holding, Growth opportunity, Leverage, Net working capital, Profitability*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor Aneka Industri adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dengan menggunakan proses produksi. Perusahaan manufaktur dapat menghasilkan berbagai jenis produk yang memiliki proses produksi secara spesifikasi dan sesuai dengan permintaan pasar yang sedang trend. Dilihat dari seiring berkembangnya zaman sekarang semuanya telah menggunakan mesin otomatis yang canggih, robotika, dan alat produksi yang lebih efisien, maka teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dalam kegiatan operasional. Hal ini membuat perusahaan harus meningkatkan dan mengembangkan industri elektronika dalam dan negeri. Sektor aneka industri juga memiliki beberapa sub sektor antara lain mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, elektronika, dan kabel. Sektor aneka industri adalah sektor yang memiliki kondisi rentan mengalami krisis, karena jika mengalami krisis akan menyebabkan melemahnya permintaan pasar dalam industri sehingga dapat mengakibatkan terjadinya fluktuasi pada perusahaan.

Aneka industri adalah bagian dari salah satu sektoral perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kontribusi dengan besar dalam kegiatan berinvestasi saham karena memiliki nilai transaksi yang besar, sehingga

menjadi incaran utama bagi para investor. Dijelaskan bahwa saham adalah salah satu investasi yang dicari, penilaian saham dari setiap evaluasi sangat penting bagi para investor. Permintaan serta penawaran dapat digunakan sebagai penilaian nilainya. Dengan asumsi bahwa apabila penawaran meningkat maka penghasilan investor juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika penawaran berkurang maka penghasilan investor juga akan berkurang (Fani, 2022). Walaupun sektor aneka industri memiliki kontribusi yang besar, tetapi secara fundamental sektor tersebut juga menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi yang menjanjikan. Selain itu, tidak semua dari sektor aneka industri memberikan pertumbuhan yang baik yang disebabkan oleh adanya perkembangan bisnis perekonomian dan persaingan dunia bisnis secara global yang semakin ketat membuat perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen bisnis, sehingga perusahaan mampu bersaing dengan kalangan perusahaan yang memiliki rating lebih tinggi. Jika perusahaan tidak mampu dalam mengimbangi perkembangan global maka akan menyebabkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan perusahaan (Myllariza, 2021).

Berdasarkan kutipan dari cnbcindonesia.com. pada 02/10/2019 Pukul 12.33 WIB, sektor aneka industri mengalami drop puluhan persen akibat dari perang dagang yang terjadi. Indeks pada sektor aneka industri menjadikan sektor yang membukukan imbal hasil negatif terbesar selama 9 bulan pertama saat perdagangan pertama di Bursa Efek Indonesia (BEI) melemah dengan nilai sebesar 16,05%. Berikut tabel dari saham di indeks sektor aneka industri yang melemah.

Gambar 1.1. Indeks Sektor Aneka Industri Yang Melemah

Kode Saham	Perusahaan	Imbal Hasil (%)
PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN	-78.97
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	-71.28
PT Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	-54.42
PT Grand Kartech Tbk	KRAH	-48.77
PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	-38.97
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	-36.54
PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	-35.58
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	-27.81
PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk	AMIN	-26.50
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	-25.58
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	-25.12
PT Nipress Tbk	NIPS	-21.23
PT Astra International Tbk	ASII	-19.51
PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	-18.32
PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	-15.82
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	-15.73
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	-13.79
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	-11.66
PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT	-9.79
PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	-9.66
PT Mega Perintis Tbk	ZONE	-8.74
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	GMFI	-6.60
PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	-4.76
PT Jembo Cable Co Tbk	JECC	-2.26

Sumber : cnbcindonesia.com

Berdasarkan tabel di atas, terlihat daftar saham yang menempati daftar 10 top losers, yakni PT Sat Nusapersada Tbk dengan jenis perusahaan PTSN memiliki nilai imbal hasil -78,97%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk perusahaan LPIN dengan nilai -71,28%, PT Asia Pacific Fibers Tbk/POLY (-54,42%), PT Grand Kartech Tbk/KRAH (-48,77%), PT Indo-Rama Synthetics Tbk/INDR (-38,97), PT Tifico Fiber Indonesia Tbk/TFCO (-36,54%), PT Asia Pacific Investama Tbk/MYTX (-35,58), PT Multistrada Arah Sarana Tbk/MASA (-27,81%), PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk/AMIN (-26,50%), dan terakhir dari perusahaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk/UNIT (-25,58%). Jika diteliti lebih dalam rata-rata saham yang mengalami pelemahan berasal dari industri tekstil dan otomotif serta komponennya. Industri tekstil di Indonesia mengalami tekanan sepanjang tahun

diakibatkan oleh adanya arus impor pada produk dan meningkatnya persaingan yang ketat terhadap pasar ekspor.

Berikut ini adalah tabel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menunjukkan terjadinya penurunan laba selama dua tahun secara berturut-turut pada tahun periode 2020-2022.

Tabel 1.1 Data Perusahaan yang Mengalami Penurunan Laba

KODE	Tahun		
	2020	2021	2022
INDX	Rp. (49.272.550)	Rp. (1.049.325.947)	Rp. (9.487.424.796)
INTA	Rp (1.005.005)	Rp. (441377)	Rp. (177.525)
MDRN	Rp. (207.588.882.352)	Rp. 126.930.227.834	Rp 86.140.271.456
MLPL	Rp. (975.273)	Rp. (149.059)	Rp. (344.366)
ZBRA	Rp. (1.537.321.579)	Rp. 44.075.855.227	Rp. (109.277.572.669)

Sumber : olahan data IDX 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba yang signifikan selama setahun yang sangat drastis yaitu PT Intraco Penta Tbk (INTA) dan PT Multipolar Tbk (MLPL). Dilihat dari fenomena tersebut jika perusahaan mengalami kerugian secara berturut-berturut dikhawatirkan akan mengakibatkan perusahaan mendapatkan risiko *financial distress*.

Financial distress adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, dimana perusahaan secara berturut-turut mengalami penurunan keuangan secara intens yang akan memiliki dampak terhadap perusahaan rentan mendapatkan risiko

kebangkrutan. *Financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan dalam perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuiditas terjadi. Kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor dan juga saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah porsi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut selama dua tahun berturut-turut mempunyai laba bersih negatif (Carolina *et al.*, 2018:191).

Menurut Vionita *et al.*, (2019) menyatakan bahwa salah satu yang bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi apabila terjadi *financial distress* yaitu dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan yang telah disusun secara akurat. Menurut Whitaker (1999) dalam (Carolina *et al.*, 2017) menyatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* jika perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun. Perusahaan yang mengalami laba negatif selama dua tahun secara berturut-turut maka menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang bagus dan jika dibiarkan hal ini tanpa ada tindakan perbaikan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat mengalami kondisi yang lebih buruk lagi yaitu kebangkrutan.

Cash holding merupakan salah satu peranan yang penting dalam sebuah perusahaan, karena seiring dengan berkembangnya perekonomian dan persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat dari *cash holding*. Dengan adanya penumpukan uang tunai secara besar-besaran yang

dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap perusahaan. Dengan memiliki jumlah dana kas yang besar pada perusahaan, dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar pembiayaan masalah keuangan yang timbul secara tiba-tiba karena kondisi perusahaan-perusahaan yang sedang terpuruk akibat pandemi dan dapat menghindari dampak dari *financial distress*. Tetapi, perusahaan yang menimbun jumlah kas yang besar, dapat menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan karena kas yang disimpan tidak beroperasi secara efisien sehingga perusahaan tidak mendapatkan tambahan pendapatan. Sementara itu, jika uang tunai perusahaan yang ditimbun diputar kembali dalam menginvestasikan kas tersebut maka perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan hasil dari aktivitas investasi tersebut.

Kas adalah salah satu aset dalam perusahaan yang sangat liquid, dikarenakan kas akan digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan, membantu membayarkan kewajiban yang dimiliki perusahaan, dan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan semakin berkembang. Maka dari itu, kas akan dijadikan sebagai prioritas utama bagi manajer keuangan perusahaan. Manajer dalam perusahaan akan tetap berusaha untuk tetap menjaga jumlah kas tepat pada ekuivalen yang seharusnya dan tetap berada pada kondisi yang konsisten serta seimbang karena perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat

mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Aeni, 2019) *growth opportunity* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan antara tahun sebelumnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan keuangan yang bersumber dari dana eksternal yang diperoleh dari peminjaman atau utang untuk meningkatkan dan mengukur sejauh mana return yang akan didapatkan perusahaan dari hasil investasi dan bisnis. Menurut (Thian, 2022) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi aset dengan cara mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital*. *Net working capital* adalah selisih antara aktiva lancar dari perusahaan dengan kewajiban yang berada pada neraca. *Net working capital* merupakan ukuran indikator likuiditas perusahaan dalam kemampuan untuk melunasi semua hutang jangka pendek. Perusahaan dengan nilai *net working capital* yang tinggi akan memiliki potensi untuk berkembang dan bisa menjadi pilihan investasi yang potensial.

Faktor keempat yang mempengaruhi *cash holding* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh aset dan modalnya. Menurut Thian (2022) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Limanta *et al.*, (2017) *cash holding* adalah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan seperti membayar upah, membeli bahan baku, membeli aset tetap, membayar utang, dan transaksi lainnya yang diperlukan perusahaan. Untuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*) pada subsektor elektronika yang memiliki kompetensi pasar yang besar mengharuskan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dapat mengoptimalkan dan menstabilkan tingkat *cash holding*, sehingga aktivitas perusahaan tetap dapat beroperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusumawati *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Meskipun masih terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki hasil yang positif terhadap *cash holding*, namun demikian terdapat hasil penelitian yang berbeda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Raditya *et al.*, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa pada variabel *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Berkaitan dengan penelitian lain, penelitian yang telah dilakukan (Aristantia *et al.*, 2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. (Raditya *et al.*, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. (H, 2021) menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. (Nurpadilah *et al.*, 2023)

menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. (H, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan penelitian dari (Jesslyn Maxentia, *et al.*, 2022) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Fenomena *cash holding* saat ini dipengaruhi karena masih ditemukan dari beberapa perusahaan manufaktur dalam pengelolaan kas yang masih kurang ideal dan adanya jumlah uang tunai yang berlebih, sehingga akan menyebabkan aktivitas perusahaan dapat mengalami gangguan. Seperti halnya, pada perusahaan teknologi Apple mengalami kelebihan uang tunai di S&P 500. Apple pada kuartal terakhir saat ini mengumumkan bahwa mempunyai uang tunai sebesar \$167 miliar tunai dan investasi dan dapat dilihat dari kepemilikan S&P 500 Apple memiliki jumlah uang tunai sebesar 6%, tentunya hal tersebut sangat mengejutkan. Alphabet CIA (GOOGLE) perusahaan besar yang tidak membayar deviden, tetapi tetap memiliki jumlah uang tunai dan investasi dengan jumlah yang besar sebesar \$149 miliar, yang berarti hampir 6% dari seluruh kepemilikan uang tunai di S&P 500 dalam genggamannya satu perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Microsoft, tetapi perusahaan tersebut juga membayar dividen sebesar 0,8%. Namun, perusahaan ini tetap saja masih menyimpan jumlah uang tunai yang besar sekitar \$121 miliar atau 5% dari keseluruhan timbunan dana uang tunai S&P 500 (Krantz, 2023).

Kasus yang kedua yaitu terdapat perusahaan yang mengalami pelemahan ekonomi, kurangnya kegiatan investasi, meningkatnya laju impor pada industri,

sampai mengalami kondisi gagal bayar. Berdasarkan kondisi yang telah dihadapi dan dialami oleh perusahaan tersebut membuat perusahaan kurang teliti pada saat mengelola kebijakan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk kegiatan operasional sehingga dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Seperti halnya yang dapat dilihat dari permasalahan likuiditas yang telah dialami oleh PT Sri Rejeki Isman (Sritex) diharuskan mengalami ancaman delisting, karena telah mendapatkan suspensi nyaris dua tahun pada saat melakukan kegiatan penjualan saham. Suspensi yang sedang terjadi pada PT Sri Rejeki Isman (Sritex) dikarenakan perusahaan tersebut menghadapi gagal bayar atas utang-utang jangka pendeknya sehingga sampai di-suspend oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 12 bulan. Persoalan ini terjadi disebabkan oleh timbulnya arus impor garmen dan tekstil setelah munculnya API-U (angka pengenalan impor umum) yang telah diberikan izin dari Kemendag. Permasalahan ini dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk perusahaan yang lainnya pada saat mencukupi likuiditasnya. Perusahaan diharapkan mampu mengelola *cash holding* dengan efektif agar sumber pendanaan kegiatan operasional dapat tercukupi tanpa mengganggu likuiditasnya dan dapat terhindar dari risiko gagal bayar, serta pelemahan dalam ekonomi (Sandi, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari beberapa variabel yang dapat memengaruhi *cash holding* dengan variabel *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas. Menggunakan variabel-variabel tersebut karena dari beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat kesenjangan dan perbedaan hasil temuan. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak disektor aneka industri dari tahun 2020-2022.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas dan ketidakstabilan para peneliti terdahulu, sehingga peneliti ingin mengetahui untuk bisa meneliti fenomena di atas dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash holding* Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI Tahun 2020-2022).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas terhadap *cash holding* dalam perusahaan. Dari permasalahan di atas, untuk pertanyaan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah *Net working capital* berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
5. Apakah *Growth opportunity*, *Leverage*, *Net working capital*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh dari *Growth opportunity* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Mengetahui pengaruh dari *Leverage* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Mengetahui pengaruh dari *Net working capital* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Mengetahui pengaruh dari Profitabilitas terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

5. Mengetahui pengaruh dari *Growth opportunity*, *Leverage*, *Net working capital*, dan Profitabilitas terhadap *Cash holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konsep justifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *cash holding* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat memberikan kontribusi, masukan, serta untuk evaluasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *cash holding* yang menumpuk.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta gambaran untuk mengembangkan pengetahuan *cash holding* lebih detail, sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. *Grand Theory*

Trade Off Theory. *Trade Off Theory* adalah keputusan situasional yang melibatkan pengurangan atau hilangnya suatu kualitas, kuantitas, atau properti dari suatu rangkaian atau desain dengan imbalan keuntungan dalam aspek lainnya, sederhananya *trade-off* dapat dikatakan ketika salah satu hal mengalami peningkatan maka hal lainnya juga harus mengalami penurunan. Menurut Ferreira *et al.*, (2004) mengatakan *trade off theory* bahwa perusahaan lebih memikirkan keuntungan marginal dan biaya marginal pada saat memegang kas dalam bentuk uang tunai agar dapat mencapai posisi kas yang optimal. Kelebihan memegang kas yaitu perusahaan tidak akan mudah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena kas merupakan salah satu aset perusahaan yang wajib dimiliki didalamnya, dengan adanya kas perusahaan dapat menjadikannya sebagai dana cadangan untuk mendanai jika terjadi kerugian atau masalah dalam memperoleh dana eksternal. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan kegiatan investasi secara optimal karena memegang kas yang cukup sebagai sumber pembiayaan.

Menurut (Myers, 1984) mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih struktur keuangan yang bersumber dari hutang untuk

meningkatkan nilai pemegang saham karena pemotongan pajak, yang dapat menjadikannya sebagai aset yang optimal. Umumnya rasio utang pada perusahaan dipandang dan ditentukan oleh *trade-off* antara biaya dan manfaat pinjaman dengan menjaga aset dan rencana investasi perusahaan tetap konsisten. Adanya manfaat pajak yang berdampak dari penggunaan hutang secara optimal agar dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Selanjutnya manfaat memegang kas juga dipengaruhi dua motif, yaitu motif biaya transaksi (*transaction motive*) dan motif kehati-hatian (*precautionary motive*) (Maxentia et al., 2022)

2. *Growth opportunity*

Pertumbuhan atau growth berarti bertambahnya nilai pada perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pertambahan nilai ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik usaha (owner) dalam pengelolaan usahanya, tetapi apabila nilainya mengalami penurunan akan mengakibatkan usahanya berdampak negatif. *Growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan nilai yang dapat diperoleh perusahaan dari dampak tersedianya perputaran kas dan usaha manajemen yang mana hal tersebut telah direncanakan dan diperkirakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tetapi, pada dasarnya pertumbuhan perusahaan dapat didapatkan dari hasil usaha atas struktur dan skema yang sudah dirancang oleh manajemen pada saat mengatur anggaran perusahaan (*budgeting*). Pertumbuhan perusahaan dimulai karena adanya pertambahan nilai ekonomi yang terukur baik bertambah maupun berkurang selama periode

tertentu. Penilaian *growth opportunity* dapat dilihat dari bagian manajemen misalnya akuntansi dan keuangan, operasional kinerja proses produksi, dan pemasarannya, selain itu *growth opportunity* dapat dinilai dengan indikator seperti pertumbuhan investasi (*assets*), penjualan (*sales*), dan laba perusahaan (*profit margin*).

Growth opportunity adalah tersedianya pertambahan jumlah aset yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan serta sebagai salah satu sumber manfaat dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan memperkirakan kinerja perusahaan dimasa depan dalam menjalankan setiap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, bahkan pertumbuhan perusahaan dapat digunakan untuk mengekspresikan persentase perubahan faktor tahunan misalnya investasi dan pendapatan. *Growth opportunity* (pertumbuhan perusahaan) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemudahan terhadap perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari eksternal. Jika dalam perusahaan memiliki jumlah *growth opportunity* yang tinggi lebih baik perusahaan menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan supaya tidak menimbulkan biaya keagenan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sedangkan apabila *growth opportunity* dengan tingkat pertumbuhan rendah perusahaan sebaiknya menggunakan pembiayaan pendanaan dari sumber hutang.

Menurut (Muharromah *et al.*, 2019) mengatakan bahwa *growth opportunity* adalah rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara menerima peluang investasi untuk dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Menurut (Kallapur *et al.*, 2001) dalam (Mulyadi, 2022) mendefinisikan pertumbuhan perusahaan adalah kesanggupan perusahaan dalam meningkatkan skala perusahaan melalui peningkatan aktiva (aset). Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat menandakan bahwa kegiatan operasional yang sedang dijalankan oleh perusahaan mengalami kemajuan yang dapat memberikan dampak bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan finansial dan pertumbuhan pada ekonomi global.

Growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan dalam teori tersebut mempunyai implikasi bahwa pemimpin tertinggi dari perusahaan atau chief executive officer (CEO) wajib mempunyai visi untuk mendirikan perusahaan yang semakin besar dalam bidang perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Visi tersebut bisa diperoleh pada saat manajemen persusahaan melakukan perencanaan investasi sebagai salah satu cara untuk membangun strategi dalam meningkatkan nilai pertumbuhan perusahaan. Perencanaan investasi dapat dijalankan dengan membangun kembali modal kerja perusahaan baik dari sumber pendanaan modal dari laba ditahan (*retain earning*) ataupun dengan meninggikan skema hutang perusahaan (*leverage*) terhadap keuangan lainnya. Wulandari *et al.*, (2019:1265) mengatakan bahwa

variabel *growth opportunity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini

:

$$GO = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Assets (Tahun Sebelumnya)}}{\text{Total Assets (Tahun Sebelumnya)}}$$

3. *Leverage*

Menurut (Romel *et al.*, 2023) berpendapat bahwa *leverage* dipakai sebagai penentu sebuah rasio dalam perusahaan yang mana jumlah modal kerja atau aset dalam perusahaan pembiayaannya bersumber dari hutang. Brighma *et al.*, (2019) mengatakan bahwa *leverage* adalah bagaimana cara perusahaan mengelola modal pinjaman dengan bentuk uang tunai sebagai salah satu sumber pendanaan tambahan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan dari pinjaman tersebut. Dari modal pinjaman tersebut tidak hanya digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, tetapi juga digunakan sebagai salah satu penggerak biaya selama aktivitas investasi perusahaan berjalan, misalnya biaya untuk membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka cabang baru, serta ekspansi dalam bisnis yang lainnya. Menurut (Prabawati *et al.*, 2022) mengatakan bahwa *leverage* adalah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Leverage adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menginvestasikan dana yang bersumber dari pendanaan pinjaman hutang jangka pendek. *Leverage* atau rasio solvabilitas juga dapat

diartikan sebagai tingkat hutang untuk dana pengganti kas atau modal kerja diperusahaan. Pada umumnya, setiap perusahaan membutuhkan dana yang lebih maksimal untuk memperlancar jalannya aktivitas operasional maka dari itu untuk memenuhi dana, perusahaan harus memikirkan dan merealisasikan sumber dana yang akan dipakai dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti waktu pengembalian, suku bunga yang dibayarkan, dan syarat-syarat yang digunakan untuk meminjam dana. Dengan ini manajer perusahaan yang handal diwajibkan untuk bisa mencari sumber-sumber dana yang tepat serta dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efektif serta efisien. Apabila perusahaan memiliki nilai hutang yang tinggi hal ini dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif bagi perusahaan seperti pinjaman tersebut bisa dipergunakan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang sifatnya tidak tetap serta juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar melebihi dari dana pinjaman.

Dalam artian yang lebih luas, rasio *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* memiliki beberapa implikasi (Hery, 2017), yaitu sebagai berikut :

1. Kreditur melihat jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (safety margin). Jika jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka kreditur akan mendapatkan risiko yang cukup besar sebagai penanggungnuya.

2. Pengendalian pada perusahaan akan tetap dipegang oleh debitur (perusahaan sendiri) jika sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang.
3. Sumber pendaan yang diperoleh dari penerbitan dan penjualan saham mengakibatkan pengaruh bahkan kuasa oleh pemegang saham (investor) pada perusahaan (*investee*).

Jika perusahaan mendapat penghasilan yang jauh lebih besar dari sumber dana pinjamannya dengan bunga yang harus dibayarkan terhadap kreditur, maka kelebihan tersebut akan meningkatkan imbal hasil (*return*) atau laba bagi pemilik.

Variabel *leverage* dalam perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio* sesuai yang dikemukakan oleh Chireka *et al.*, (2017), sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Net working capital*

Net working capital adalah suatu ukuran likuiditas dari perusahaan mengenai kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek, selain itu *net working capital* merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan adanya *net working capital* dalam perusahaan bisa bermanfaat untuk meningkatkan kegiatan operasi perusahaan pada saat menghadapi beberapa masalah. Salah satu masalah penting yang dihadapi bagi pemilik perusahaan adalah ketersediaan dari modal kerja yang cukup pada perusahaan untu

menunjang dan memperlancar segala macam jenis aktivitas operasi yang sedang dijalankan oleh perusahaan. Modal kerja dalam perusahaan lebih berfokus pada aktiva lancar yang bisa dikatakan modal kerja kotor yang memiliki bagian kas, sekuritas, piutang, persediaan dan pembiayaan.

Pemimpin perusahaan harus lihai dalam memilih sumber-sumber pendanaan dan penggunaan modal kerja supaya modal kerja pada saat menjalankan aktivitas operasi selalu terpenuhi. Apabila mengambil sumber pendanaan modal kerja yang tidak tepat dapat mengakibatkan masalah dalam bidang produksi, tetapi hal tersebut juga dapat dipengaruhi dari faktor pihak eksternal, serta dipengaruhi oleh pengelolaan dalam meningkatkan nilai produksi. Secara general, perusahaan membutuhkan modal kerja yang terstruktur dan tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, maka dari itu pemimpin perusahaan diharuskan bisa menyiapkan modal kerja pada saat kegiatan operasional perusahaan yang sedang berlangsung melonjak dapat terpenuhi serta dapat mengantisipasi supaya tidak terjadi kelebihan modal kerja dalam bentuk kas saat proses kegiatan operasi perusahaan menurun. *Net working capital* atau bisa dikatakan modal kerja yang didasarkan pada konsep kualitatif yaitu kelebihan aset lancar dari hutang lancar. Modal kerja dari sudut pandang konsep ini adalah bagian dari beberapa aset lancar yang nyata digunakan sebagai biaya kegiatan operasional dalam perusahaan yang mana memiliki sifat konsisten tanpa mengikutsertakan likuiditasnya (Abd'rachim, 2021).

Apabila perusahaan memiliki *net working capital* didalamnya, maka perusahaan dapat menggunakan sebagai biaya untuk melunasi hutang jangka pendeknya dan digunakan untuk mengelola uangnya secara efisien dengan memasukan uang tersebut kedalam investasi guna meningkatkan ukuran bisnis dimasa depan. Jika perusahaan memiliki nilai *net working capital* yang positif, maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk berkembang. Menurut (Martin, 2020) *net working capital* adalah analisa yang secara efektif sebagai alat pengukur likuiditas perusahaan atau kemampuannya untuk membayar beban utang jangka pendek dengan aset apapun yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dibawah satu tahun. *Net working capital* (modal kerja) adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan , dan piutang.

Modal kerja yang diperlukan dalam mengoperasikan kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan harus cepat tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka berinvestasi pada aktiva jangka pendek merupakan pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan yang bisa mencukupi kebutuhan ekonomi dengan aset yang lebih mudah dicairkan.. Tetapi, terkadang pada saat menyiapkan modal kerja untuk menjalankan operasinya modal kerja yang diinginkan tidak selalu tersedia pada perusahaan. Kondisi ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor sebab tidak tercukupinya kebutuhan modal kerja. Menurut (Abd'rachim, 2021) ada beberapa implikasi yang memepengaruhi modal kerja, yaitu a) jenis kegiatan operasi perusahaan

b) jangka waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang c) cara pembelian dan penjualan d) perputaran dari persediaan e) perputaran dari piutang f) risiko dari harta lancar g) *credit rating* dari perusahaan yang bersangkutan. Variabel *net working capital* diukur dengan rumus sesuai dengan jurnal acuan dari peneliti sebelumnya, seperti yaitu :

$$NWC = \frac{Aset Lancar - Hutang Lancar}{Total Assets}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk menilai kemampuan perusahaan sejauh mana dapat menghasilkan laba yang diperoleh dari modal yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan dari adanya kegiatan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba atau profit baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang dimilikinya, rasio profitabilitas juga dapat membantu perusahaan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya dapat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari semua kemampuan perusahaan serta sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Profitabilitas bermanfaat sebagai perangkat untuk mengukur tingkat

efisiensi manajemen perusahaan lewat kesuksesan manajemen keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen dalam laporan laba rugi atau neraca. Dalam mengukur rasio profitabilitas perusahaan dapat melakukannya secara berkala dari waktu ke waktu tertentu. Tujuan dilakukannya pengukuran secara berkala agar bisa memaksimalkan bagi manajemen perusahaan secara efisien dalam memutuskan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan. Apabila perusahaan memiliki jumlah tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara maksimal menggunakan peluang yang ada dalam menghasilkan laba yang besar (*Maxentia et al., 2022*).

Menurut Budi Raharjo (2021:88) mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, yang sering diperlihatkan dengan margin laba (*profit margin*). Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil kegiatan penjualannya dengan modal yang dimilikinya. Menurut (Thian, 2022) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dari kegiatan operasional normal bisnisnya. Yang mana laba tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan

memengaruhi kondisi keuangan serta keuntungan yang perusahaan peroleh dimasa yang akan datang. (Kieso *et al.*, 2018) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan dalam bisnis perusahaan pada periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ialah rasio keuangan yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:89) dalam (Novika *et al.*, 2022) implikasi atau faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu sebagai berikut : a) Margin laba bersih b) Perputaran total aktiva c) Laba bersih d) Penjualan e) Total aktiva f) Aktiva tetap g) Aktiva lancar h) Total biaya. Variabel profitabilitas untuk tingkat pengukuran perekonomian perusahaan dapat dilihat dari ratio return of asset (ROA) yang mana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari profitabilitas sesuai dengan jurnal acuan peneliti sebelumnya dapat dihitung menggunakan rumus (NATASA, 2023), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Cash holding*

Cash holding adalah bentuk aktiva paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan, maka kas ditempatkan pada laporan keuangan diposisi paling atas dari aktiva lancar dalam neraca. *Cash holding* yaitu kas yang digambarkan sebagai uang tunai guna menjalankan semua aktivitas operasinya, dengan ini perusahaan diwajibkan memiliki kas, perusahaan

memiliki dua jenis kas yang ada didalamnya yaitu *petty cash* (kas kecil) dan *cash in bank* (kas di bank). *Cash holding* tidak hanya digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan, tetapi juga untuk melakukan pembayaran gaji, membeli aset tetap, pembayaran dividen, melakukan investasi, membayar hutang, dan pembayaran transaksi lainnya. Kaitannya dengan perusahaan *cash holding* memiliki peranan yang sangat penting untuk mencukupi kinerja keuangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan bisa menggunakan *cash holding* sebagai sumber pendanaan guna mengoptimalkan tingkat biaya transaksi dan meminimalisir penggunaan biaya eksternal diluar perusahaan seperti hutang. *Cash holding* dapat dilihat sebagai kas yang merupakan salah satu bentuk aktiva lancar yang mudah dicairkan dalam bentuk uang tunai.

Masing-masing perusahaan diharuskan memiliki kecakapan dalam mengelola *cash holding* tetap ideal, agar tidak mengalami kas yang berlebih. Manajer keuangan didorong harus memiliki ketelitian serta cermat dalam mengelola *cash holding* tetap berada pada kondisi yang seharusnya. Tingkat *cash holding* menjadi salah penentu yang sangat penting, oleh sebab itu hal ini menjadi pertimbangan bagi manajer keuangan yang sangat penting serta diharuskan memiliki kelihaian dalam mengatur *cash holding* perusahaan agar tidak menyebabkan penimbunan uang kas yang berlebihan. *Cash holding* dalam perusahaan tidak boleh menimbun terlalu banyak jumlah uang

tunai karena akan menyebabkan terjadinya likuiditas pada perusahaan serta perusahaan dapat mengalami penurunan karena operasinya menjadi tidak produktif. Apabila dalam perusahaan memiliki jumlah *cash holding* yang besar, hal ini akan mengakibatkan perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk bisa mendapatkan keuntungan lain yang lebih besar yang dapat dihasilkan dari hasil investasi, sebab menimbun dana berlebih akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih kecil dari pada berinvestasi pada produk lain. Guizani (2017) dalam (Serly *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa memegang *cash holding* dapat memberikan beberapa faedah. *Trade-Off Theory* mengatakan faedah memegang kas dalam bentuk uang tunai bersumber dari dua motif, yaitu sebagai berikut :

- a. Motif *transaction cost* menerangkan bahwa keuntungan primer dari memegang *cash holding* dalam bentuk uang tunai yaitu perusahaan bisa meminimalisir pengeluaran biaya transaksi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan dana dan perusahaan tidak perlu melikuiditas aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai biaya pembayaran aktivitas transaksi. Maka dari itu, perusahaan hanya akan memegang kas dengan jumlah yang besar pada kesempatan tertentu dikenakannya biaya yang lebih tinggi untuk merubah aset *non-cash* menjadi kas. Perusahaan diperkirakan akan memiliki jumlah kas jauh lebih rendah apabila biaya jumlah termin yang belum dibayarkan atau yang masih ditahan dari kas lebih besar.

- b. Motif *precautionary* menjelaskan bahwa perusahaan diperkenankan untuk menggunakan aset likuid sebagai biaya kegiatan operasional serta investasinya, jika sumber dan yang akan dituju tidak tersedia atau biaya tersebut terlalu tinggi. Perusahaan yang mempunyai kas dalam bentuk tunai dengan jumlah yang besar, dengan itu perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai dana darurat atau dipakai pada saat terjadi krisis keuangan yang secara tiba-tiba.

Menurut (Cherie *et al.*, 2023) berpendapat bahwa *cash holding* didefinisikan sebagai uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional serta juga bisa didistribusikan sebagai pembagian kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, pembelian saham, serta untuk kebutuhan darurat lainnya. Jika kas yang ditahan sedikit dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan banyak investasi yang bisa menaikkan keuntungan, tetapi hal tersebut juga menyebabkan perusahaan mengalami financial distress akibat kurangnya dana untuk memenuhi pembayaran hutang jangka pendek dan kebutuhan tidak terduga (Maxentia *et al.*, n.d.). Dalam penelitian ini *cash holding* dapat diukur menggunakan rumus sesuai dengan jurnal acuan peneliti sebelumnya (Maulana *et al.*, 2022) yaitu sebagai berikut :

$$Cash\ holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Berikut ini hasil-hasil penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan manufaktur sektor aneka industri :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Arina Kusumawati dan Endang Mardiaty (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash holding</i> Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2015-2018)	<i>Growth opportunity</i> (X1) Firm Size (X2) <i>Leverage</i> (X3) <i>Net working capital</i> (X4) Profitabilitas (X5) BI Rate (X6)	<i>Cash holding</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> , profitabilitas, dan BI rate berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> , firm size dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> , dan <i>net working capital</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i>
2	William Romel dan	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Firm	Profitabilitas (X1)	<i>Cash holding</i>	Microsoft Excel 2016,	Hasil penelitian ini menunjukan

	Agustin Ekadjaja (2023)	Size, dan <i>Net working capital</i> Terhadap <i>Cash holding</i>	<i>Leverage</i> (X2) Firm Size (X3) <i>Net working capital</i> (X4)		program Eviews 12	bahwa profitabilitas dan firm size tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan <i>net working capital</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>cash holding</i> .
3	Raditya dan Hendro Lukman (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash holding</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020	<i>Leverage</i> (X1) <i>Net working capital</i> (X2) <i>Growth opportunity</i> (X3)	<i>Cash holding</i>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan <i>growth opportunity</i> dan <i>net working capital</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> .
4	Jesslyn Maxentia, Malem Ukur Tarigan, dan Verawati (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitability, <i>Growth opportunity</i> dan Liquidity Terhadap <i>Cash holding</i>	<i>Leverage</i> (X1) Profitability (X2) <i>Growth opportunity</i> (X3)	<i>Cash holding</i>	Program Eviews versi 12.0	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> berpengaruh signifikan

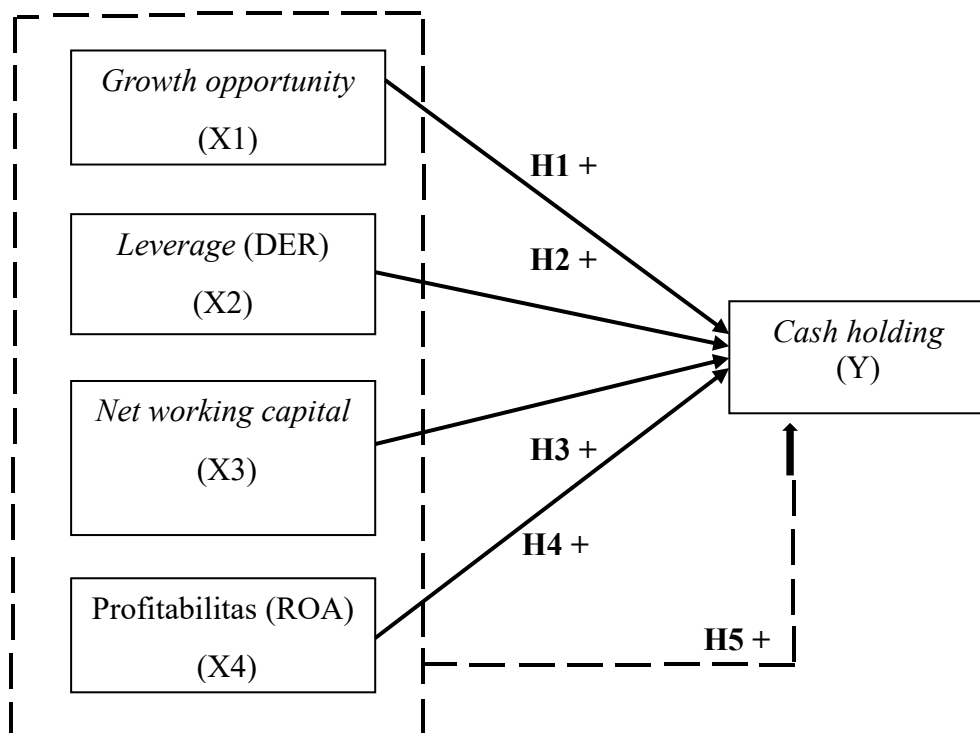
			Liquidity (X4)			dan positif terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan <i>leverage</i> , <i>profitability</i> , dan <i>liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> .
5	Tri Damayanti dan Muhamad Syahwildan (2023)	Pengaruh <i>Net working capital</i> Dan <i>Growth opportunity</i> Terhadap <i>Cash holding</i>	<i>Net working capital</i> (X1) <i>Growth opportunity</i> (X2)	<i>Cash holding</i>	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>net working capital</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>cash holding</i> , <i>growth opportunity</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan kas.
6	Dinda Aristantia, Wasumin gatul Choeroh, Krisnhoe Sukma Danuta, Sully Kemala Octisari,	Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Leverage</i> , <i>Net working capital</i> Terhadap <i>Cash holdings</i>	<i>Cash Conversion Cycle</i> (X1) <i>Leverage</i> (X2) <i>Net working capital</i> (X3)	<i>Cash holding</i>	Regresi data panel	Hasil penelitian hipotesis, menunjukan bahwa <i>cash conversion cycle</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>cash holdings</i> dan

	dan Tunggul Priyatama (2022)					<i>leverage, net working capital</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>cash holdings</i> .
7	Cici Nurpadila h, Rimet (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Net working capital</i> , Firm Size, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap <i>Cash holding</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2020	Profitabilitas (X1) <i>Net working capital</i> (X2) Firm Size (X3) <i>Leverage</i> (X4) Likuiditas (X5)	<i>Cash holding</i>	Analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 12	Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, firm size, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>net working capital</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .
8	Matthew Satyapratama H. (2021)	Analisis Determinan Yang Mempengaruhi <i>Cash holding</i>	<i>Leverage</i> (X1) Firm Size (X2) <i>Growth opportunity</i> (X3) <i>Net working capital</i> (X4) Profitabilitas (X5) Capital Expenditure (X6)	<i>Cash holding</i>	E-views 12	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net working capital</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> , <i>leverage</i> dan capital expenditure tidak berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> ,

						sedangkan firm size dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> .
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah penulis jelaskan, maka dari itu variabel dalam penelitian ini yaitu *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen yaitu *cash holding*. Dengan ini dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

Berdasarkan kerangka pikiran di atas, maka peneliti akan menguji dari variabel *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas sebagai bentuk yang dapat mempengaruhi keadaan *cash holding* di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Hipotesis

Hipotesis yakni praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Sugiyono (2009) mengemukakan pendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1. Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap *Cash holding*

Growth opportunity merupakan kemampuan perusahaan yang mengalami perkembangan secara terus menerus dimasa depan dengan menggunakan kesempatannya untuk berinvestasi guna meningkatkan nilai dari perusahaan. Tingginya nilai *growth opportunity* dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi yang terus mengalami perkembangan serta perusahaan mampu mempertahankan keberadaannya dapat tumbuh berkembang dalam ketatnya persaingan pada dunia perindustrian. Apabila jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat dengan mudah menggunakan sumber

pendanaan internal untuk membiayai kebutuhan investasinya ataupun pembiayaan oprasional perusahaan tanpa perlu menggunakan sumber dana yang berasal dari luar (Maulana *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari (Kusumawati *et al.*, 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H1 : *Growth opportunity* Berpengaruh Positif Terhadap *Cash holding*

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash holding*

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perusahaan sebesar besar pembiayaan dari sumber peminjaman dana yang digunakan untuk membeli barang serta berinvestasi dalam menghasilkan keuntungan dimas depan yang akan datang melebihi dari dana yang dipinjam perusahaan. Jika semakin besar *leverage* perusahaan menetapkan bahwa aset yang dimiliki sumber pendanaannya lebih besar bersumber dari hutang.

Leverage dapat menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih untuk menyimpan kas dalam jumlah yang besar, karena untuk mengantisipasi psaat hutang jatuh tempo atau berada pada keadaan lainnya di masa depan yang dapat menyulitkan perusahaan seperti seperti menghindari *financial distress* (Nurpadilah *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari

(Aristantia *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H2 : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap *Cash holding*

3. Pengaruh *Net working capital* Terhadap *Cash holding*

Net working capital adalah salah satu aspek yang wajib dimiliki oleh perusahaan, karena dengan tersedianya modal kerja dapat mempengaruhi manajemen keuangan dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan serta guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada saat perusahaan memiliki *net working capital* dengan jumlah yang tinggi mengakibatkan nilai *cash holding* dalam perusahaan bisa berada dikondisi yang ideal dan minim.

Net working capital (modal kerja) merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari (Aristantia *et al.*, 2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H3 : *Net working capital* Berpengaruh Positif Terhadap *Cash holding*

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash holding*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar dengan dampak memiliki *cash holding* yang tinggi, karena laba tersebut dapat diperoleh dari modal yang dimiliki perusahaan dalam

mengeoperasikan kegiatan yang dibayar dengan tunai. Menurut Hery (2016:192) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Peningkatan dari profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa siklus dari perusahaan mempunyai kemampuan indikasi secara maksimal dalam memanfaatkan peluang yang tersedia untuk menghasilkan nilai laba yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari (H, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Cash holding*

5. Pengaruh *Growth opportunity*, *Leverage*, *Net working capital*, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Cash holding*

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan yang memungkinkan bagi perusahaan dalam penggunaan kas yang lebih tinggi untuk membiayai kegiatan bisnis yang dilakukan dalam perusahaan, mengurangi penumpukan uang tunai tetapi dapat mengoptimalkan untuk perusahaan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang (Silaban *et al.*, 2023). *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana pinjaman dengan hutang yang tinggi tersebut untuk melakukan trading atau berinvestasi agar dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. *Net working capital* adalah jumlah aset atau uang (modal) yang dimiliki oleh perusahaan, apabila perusahaan memiliki *cash holding* dengan nilai yang cukup tinggi, maka perusahaan

mampu memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat meningkatkan investasi dengan optimal (Silaban *et al.*, 2023). Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang mereka punya dalam periode tertentu. Kondisi rasio rentabilitas dapat dikatakan baik, apabila perusahaan mampu memenuhi laba sesuai dengan target yang telah ditentukan sesuai dengan aktiva atau modal yang dimilikinya (Handriyani *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas terhadap *cash holding* secara simultan dengan menguji hubungan antara variabel *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas terhadap *cash holding* secara bersamaan.

H5 : *Growth opportunity*, *Leverage*, *Net working capital*, dan Profitabilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Cash holding*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *growth opportunity*, *leverage*, *net working capital*, dan profitabilitas terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di BEI tahun 2020-2022.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di BEI tahun 2020-2022
3. *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur pada sektre aneka industri di BEI tahun 2020-2022.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di BEI tahun 2020-2022.
5. Hasil analisis *Growth opportunity*, *Leverage*, *Net working capital*, dan Profitabilitas dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *cash*

holding perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di BEI tahun 2020-2022.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang diberikan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan posisi *net working capital* dengan cara menjaga keseimbangan *net working capital* secara efektif dalam pengelolaan sumber dana dari setiap modal kerjanya agar tidak membahayakan likuiditas perusahaan, dikarenakan apabila mengelola modal kerja dengan tidak tepat akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan dapat menghambat kegiatan operasionalnya yang mana akan berdampak pada *financial distress*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap *cash holding* perusahaan, seperti likuiditas, *firm size*, dan *cash flow*, serta dapat meneliti *cash holding* pada sektor lain di perusahaan manufaktur selain sektor aneka industri, misalnya sektor pertambangan, industri barang konsumsi, pertanian, industri dasar dan kimia, dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. (2021). *Mengelola Modal Kerja*. PT Perca, Jakarta.
- Aeni, N. A. M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(7).
- Aristantia, D., Choeroh, W., Danuta, K. S., Octisari, S. K., & Priyatama, T. (2022). *Pengaruh Cash Convension Cycle, Leverage, Net working capital Terhadap Cash holdings. Prosiding Unikal National Conference*, 950–957.s
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Carolina, V., & Pratama, D. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. 9(November), 137–145.
- Cherie, K., Joya, H., & Lee, J. V. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash holding pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021*.
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). *The determinants of corporate cash holdings levels : evidence from selected South African retail firms*.
- Damayanti, T., & Syahwildan, M. (2023). *Pengaruh Net working capital Dan Growth opportunity Terhadap Cash holding. Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 98–107.
- Fani, A. (2022). *Pengaruh Return On Equity, Net Intrest Margin, Earning Per Share, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*.
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). *Why Do Firms Hold Cash ? Evidence from EMU Countries*. 10(2), 295–319.
- H, M. S. (2021). *Analisis Determinan Yang Memepngaruhi Cash holding*.
- Handriyani, R., & Munthe, D. V. B. (2023). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash holding (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. 5(2), 29–42.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting : IFRS Edition Fourth Edition*.
- Krantz, M. (2023). *13 Firms Hoard \$1 Trillion In Cash (We're Looking At You Big*

Tech). IBD Digital.

- Kusumawati, A., & Mardiaty, E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI (Studi kasus pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2018)*.
- Limanta, V. N., & Malelak, M. I. (2017). *Factors Affecting Corporate Cash Holding of Financial Sector Companies (Non Bank) Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2010 - 2015*.
- Martin. (2020). *Analisis Pengaruh Net working capital, Cash Conversion Cycle, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Cash holding Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. 4(11), 1710–1721.
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (n.d.). *Pengaruh Leverage , Profitability , Growth opportunity dan*. 338–357.
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). *Institutional Ownership Memoderasi Growth opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Dan Dividend Payout Terhadap Cash holdings*. 1(2), 292–306.
- Mulyadi, T. (2022). *Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi*. PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Murniati, M. P., Purnamasari, V., Ratnaningsih, S. D. A., Advensia A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Penerbitan Unika SOEGIJAPRANATA Semarang.
- Myers, S. C. (1984). *The Journal of Finance*. XXXIX.
- NATASA, N. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2021)*. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Perputara Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019)*. 2(1), 43–56.
- Nurpadilah, C., & Rimet. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Net working capital , Firm Size , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Cash holding Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021*. 02(01), 42–51.
- Prabawati, E. S., & Rachman, A. N. (2022). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 1(5), 493–508.
- Raditya & Lukman: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash holding pada Perusahaan* V(3), 1244-1251

- Raharjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffet: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. C.V Andi Offset.
- Romel, W., & Ekadjaja, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Firm Size , dan Net working capital Terhadap Cash holding*. 28(01), 42–59.
- Sandi, F. (2022). *Industri Tekstil Terus Tertekan, Sekelas Sritex Saja “Goyang.”* CNBC Indonesia.
- Serly, & Melandy, D. (2021). *Analisis Faktor Penentu Tingkat Cash holdings pada Perusahaan di Indonesia*. 1.
- Silaban, A. A., & Benarda. (2023). *The Effect of Growth opportunity, Net Working Capital and Leverage on Cash holding*. 2(9), 2295–2304.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Vionita, & Lusmeida. (2019). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017)*.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). *Pengaruh growth opportunity , net working capital , cash conversion cycle dan dividend payout terhadap cash holding*. 1(3), 1259–1274.
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang)*. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9.

www.idx.co.id